

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari sejumlah 27 artikel untuk dilakukan *scoping review*, dan berdasarkan analisis artikel diatas peneliti berasumsi bahwa tingkatan adiksi pornografi memiliki persamaan dan perbedaan dari segi tingkat pendidikan tingkatan pendidikan, tempat tinggal dan jenis kelamin pada remaja serta berbagai strategi telah terbukti efektif dalam usaha pencegahan pornografi pada remaja.

1. Tingkat Adiksi Pornografi Pada Remaja

Mayoritas siswa usia remaja yang pernah melihat gambar atau adegan pornografi awalnya tidak sengaja untuk melihat materi pornografi saat membuka situs internet maupun sosial media. Remaja di Indonesia ataupun di luar Indonesia memiliki perilaku berfantasi seksual dan perilaku seksual kompulsif akibat dari paparan pornografi, remaja yang memiliki paparan rendah mempunyai peluang lebih besar memiliki persepsi yang negatif tentang seksual pranikah.

Remaja pada tingkat SMP dan SMA atau sederajat menunjukkan hasil bahwa siswa/i sebesar 91,58% pernah terpapar konten pornografi, para siswa berada di kategori adiksi ringan dan berat. Terdapat perbedaan paparan pornografi pada remaja di tingkat SMP dan SMA dimana remaja di tingkat SMA memiliki derajat paparan lebih tinggi dibandingkan dengan remaja di tingkat SMP. Pada remaja di tingkat

universitas baik di Indonesia maupun di India terdapat persamaan yaitu mahasiswa di kedua negara yang berada di kategori berisiko mengalami adiksi pornografi memiliki persentase cukup tinggi. Remaja laki-laki cenderung memiliki risiko atau kecenderungan dan adiksi pornografi lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan.

2. Strategi Pencegahan yang Efektif

Strategi pencegahan pornografi yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti dengan melakukan edukasi dengan beberapa cara berbeda seperti psikoedukasi dan *peer educator*. Strategi dengan konseling juga dapat secara efektif dapat mencegah pornografi dengan remaja yaitu melakukan REBT dengan teknik journaling, konseling dengan teknik *self-management*, dan *Cognitive Behavior Modification*. Kemampuan mengendalikan diri atau *self-control* serta beberapa bentuk komunikasi seperti pelatihan komunikasi asertif atau pembelajar kontekstual terbukti efektif sebagai salah satu strategi pencegahan pornografi pada remaja. Sebuah wadah seperti PIK-R juga merupakan salah satu strategi efektif dalam pencegahan pornografi karena menambah pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, membuat lingkungan yang lebih baik, dan mendorong remaja untuk memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah pada remaja.

B. Saran

Saran dari peneliti yang dapat diberikan mengenai hasil dari *scoping review* ini ialah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hasilnya dapat menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang bisa digunakan dalam mencari dan meningkatkan pengetahuan yang baru mengenai tingkat adiksi pornografi pada remaja dan strategi pencegahan yang efektif dalam mencegah adiksi pornografi pada kalangan remaja.

2. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi ilmu kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga bisa diterapkan sebagai tambahan ilmu saat proses belajar dari kalangan mahasiswa mengenai penelitian atau *scoping review*.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi ataupun informasi bagi pemerintah seperti Kementerian Kesehatan untuk melakukan berbagai strategi seperti edukasi dengan psikoedukasi dan *peer educator*, strategi komunikasi dengan teknik journaling, konseling dan PIK-R dalam mencegah adiksi pornografi pada kalangan remaja.